

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Periode remaja adalah dianggap masa transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Kebanyakan ahli memandang masa remaja harus dibagi dalam dua periode karena terdapat ciri-ciri yang cukup banyak berbeda dalam kedua (sub) periode tersebut. Pembagian ini biasanya menjadi periode remaja akhir, yaitu berkisar antara umur 17 sampai 18 tahun. (Irwanto, 1996, p. 11)

Lebih jauh Irwanto, dkk (1994) menambahkan bahwa periode remaja merupakan klimaks dari periode-periode perkembangan sebelumnya, dalam periode ini apa yang diperoleh dalam masa-masa sebelumnya diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai suatu pola peribadi yang lebih mantap.

Masa remaja sendiri adalah, masa transisi dimana pada masa ini remaja sering mengalami ketidakstabilan dalam emosi dan kejiwaan. Anak mulai dikatakan remaja jika sudah mencapai usia 11-19 tahun. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. (Cahyaningsih, 2011, : 89).

Masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. (Hurlock, 2004 : 233)

Salah satu bentuk mengkomunikasikan eksistensi dikalangan remaja untuk menunjukkannya kepada publik salah satunya melalui *fashion*. Busana sendiri memiliki fungsi komunikatif, tepatnya komunikasi artifaktual (*artifactual communication*) yang memberikan pencitraan terhadap personalitas. Gagasan ini relevan dengan ungkapan Thomas Carlyle yang menyebutkan busana sebagai perlambangan jiwa (*emblems of the soul*). Busana, kostum, serta dandanan adalah bentuk komunikasi artifaktual (*artifactual communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung melalui busana dan penataan berbagai artefak, seperti busana itu sendiri, dandanan, barang perhiasan, kancing baju, bahkan furnitur di rumah serta penataannya, ataupun dekorasi ruang. Karena *fashion*, atau busana menyampaikan pesan-pesan non verbal, ia termasuk komunikasi non verbal (Idi Subandy, 2007: vii).

Fashion membuat setiap individu dapat mengekspresikan apa yang sedang dirasakan melalui pilihan warna, corak ataupun model yang digunakan, karena *fashion* dipandang memiliki suatu fungsi komunikatif. *Fashion* dan busana memiliki beberapa kekuatan yang langsung untuk diketahui umum. Bisa dibenarkan secara intuitif untuk menyatakan bahwa seseorang mengirim pesan tentang dirinya sendiri melalui *fashion* dan busana yang dikenakannya. Berdasarkan pengalaman sehari-hari busana dipilih sesuai dengan apa yang akan dilakukan seseorang pada saat itu, bagaimana suasana hatinya, siapa yang akan ditemui dan seterusnya, kesemuanya menegaskan pandangan bahwa *fashion* dan busana dipergunakan untuk mengirim pesan tentang diri seseorang pada orang lain.

Menurut Thomas Carlyle seorang penulis satir dari Skotlandia mengatakan, "pakaian adalah perlambang jiwa". Sedangkan menurut Idi Subandi

Ibrahim: “pakaian tak bisa di pisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia” (2007) Studi tentang *fashion* adalah bukan hanya tentang pakaian, tapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial. Dengan katalain, *fashion* bisa di metaforakan sebagai kulit sosial. Yang didalamnya membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu adalah suatu bagian dari kehidupan sosial. Di samping itu *fashion* juga mengekspresikan suatu identitas tertentu. Pakaian adalah salah satu dari seluruh rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar, yang dengannya seseorang menempatkan diri mereka terpisah dari orang lain, yang selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu kelompok tertentu.

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi, merupakan cabang Fotografi komersil yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis). Fotografi *fashion* adalah genre Fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Pada umumnya Fotografi *fashion* akan berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan model. (Nugroho, 2006, p. 129)

Usia remaja khususnya mulai dari 18 tahun, rata-rata sudah mulai masuk kedalam dunia perkuliahan. Oleh karena itu, para remaja yang mulai masuk kuliah merupakan orang-orang yang sedang memasuki masa transisi dari remaja menuju dewasa. Lingkungan kuliah sendiri merupakan salah satu tempat utama untuk menunjukkan eksistensi dikalangan remaja, karena mayoritas remaja akan menghabiskan waktunya di lingkungan kampus. Karena hal inilah penulis tertarik

untuk meneliti *fashion* dikalangan remaja atau mahasiswa di lingkungan kampus khususnya dilingkungan kampus IV Universitas Pasundan.

Universitas Pasundan sendiri terdapat 6 fakultas yaitu, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra. Dari 6 fakultas yang ada di Universitas Pasundan, penulis memilih Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra yang berada di kampus IV. Karena berdasarkan hasil observasi penulis, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra memiliki gaya *fashion* yang berbeda padahal di satu lingkungan yang sama.

Dari latar belakang diatas, penulis akan membuat karya Fotografi *fashion* yang menggambarkan gaya *fashion* dari Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra. Sebagai salah satu bentuk ekstensi diri dikalangan remaja yang bervariasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana memvisualisasikan eksistensi diri dikalangan remaja khususnya mahasiswa dari Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan melalui pengkaryaan Fotografi *fashion*.

1.3 Tujuan Penelitian

Membuat karya Fotografi *fashion* yang merepresentasikan eksistensi diri dikalangan remaja khususnya mahasiswa dari Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dari pengkaryaan fotografi untuk tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Kalangan remaja yang termasuk dalam periode usia remaja akhir.
2. Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan.
3. Fotografi komersil yang berfokus pada Fotografi *Fashion*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan mengenai *fashion* merupakan salah satu bentuk dari eksistensi diri di kalangan mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya fotografi komersil yang bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membuat pengkaryaan fotografi *fashion*.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami sesuatu teori. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif yang sifatnya deskriptif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Narasumber

Wawancara dengan Observasi Langsung kepada beberapa perwakilan responden yang terdiri dari mahasiswa setiap jurusan dari Fakultas Seni & Sastra dan Fakultas Teknik Universitas Pasundan

dilingkungan kampus IV. Wawancara di lakukan agar mendapatkan data yang relevan sesuai yang terjadi di lapangan.

2. Observasi

Observasi langsung kelapangan untuk mengetahui bagaimana fenomena pakaian sebagai media eksistensi diri di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan dilingkungan kampus IV khususnya Fakultas Teknik dan Fakultas Seni dan Sastra.

3. Studi Pustaka.

Studi Pustaka, mencari dan mengumpulkan teori dan data ilmiah yang berhubungan dengan topik tugas akhir berupa :

- a. Jurnal yang kemudian diolah untuk digunakan sebagai pegangan landasan teori.
- b. Internet, untuk referensi ilustrasi dalam teknik motretan dan pembuatan gambar.
- c. Ebook
- d. Buku

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat, tujuan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada penelitian sebagai penunjang pembuatan karya foto jurnalistik.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PERENCANAAN KARYA

Pada bab ini akan menjelaskan proses perencanaan karya, dimana landasan teori dan dokumentasi lapangan menjadi konsep visual dalam merencanakan karya foto komersil.

BAB IV HASIL KARYA

Pada bab ini akan menjelaskan hasil karya foto komersil berdasarkan analisis teori dan dokumentasi lapangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran hasil karya foto Komersil.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai materi referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis

LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses karya, dari mulai pemotretan sampai editing foto .

1.8 Mind Mapping

